

Katalog Induk

Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA)

Oleh : Vincentius Widya Iswara

SEJARAH KATALOG INDUK JPA

Katalog merupakan daftar bahan pustaka/wakil dari dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk penelusuran atau temu kembali, sedangkan kata Induk adalah menunjukkan badan atau instansi pemilik dokumen atau bahan pustaka. Menurut Kamus istilah perpustakaan dan dokumentasi (1992), Katalog Induk adalah katalog beberapa bagian perpustakaan atau beberapa perpustakaan dengan penunjukkan tempat; dapat berupa katalog pengarang, katalog subjek dari semua buku yang dimiliki, atau katalog buku-buku pilihan yang terbatas pada subjek atau jenis bahan tertentu. Menyadari bahwa tak akan pernah ada perpustakaan yang dapat berdiri sendiri dalam memenuhi semua kebutuhan pemakainya, tanpa bergantung pada perpustakaan atau pusat informasi lain, maka Jaringan Perpustakaan APTIK yang sejak awal berdirinya merupakan wadah kerjasama antar perpustakaan dengan tujuan penghematan biaya, tenaga dan waktu dengan cara pemanfaatan koleksi bersama (*resource sharing*) memutuskan untuk saling bertukar informasi dengan saling mengirimkan *accession list* (daftar tambahan koleksi) dari masing-masing

anggotanya agar anggota jaringan dapat mengetahui koleksi yang dimiliki dari masing-masing anggota untuk keperluan peminjaman antar perpustakaan (*inter library loan*) walaupun sangat sulit dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan pertukaran informasi dari tiap anggota ini bersifat suka-rela, tiap perpustakaan anggota jaringan harus bertanggung jawab sepenuhnya akan kebenaran pengelolaan segala informasi yang menjadi koleksinya yang disampaikan dalam *accession list* tersebut. Hal ini tidak diatur dalam suatu sistem hanya dengan kesepakatan saja. Ada beberapa kendala kegiatan saling bertukar informasi dengan cara ini, antara lain:

1. perpustakaan anggota jaringan ada yang tidak mengirim,
2. mengirimkan tetapi tidak sampai pada tujuan,
3. sedikitnya koleksi tambahan sehingga menunda dahulu pembuatan daftar koleksi tambahannya.
4. pemakai perpustakaan jarang menggunakan *accession list* tersebut

Kontinuitas dari saling bertukar daftar koleksi tambahan ini sangat dirasakan kurang untuk itu perlu adanya perbaikan sistem pengiriman dan komitmen. Dari beberapa kendala tersebut muncul gagasan untuk membuat katalog induk dan pada akhirnya tahun 1993 disepakati pembuatan katalog induk, walaupun disadari bahwa hal ini membutuhkan suatu perhatian yang cukup besar.

Pada awal tahun 1989 Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA) bernama *APTIK Library Network* atau disingkat ALN didirikan, setelah kurang lebih 4 (empat) tahun saling ber kirim *accession list* lalu mencuat ide membuat katalog induk,

selain karena menyadari bahwa tidak semua perpustakaan lengkap koleksinya juga untuk membantu semua anggota jaringan dalam pengelolaan koleksinya. Pada tahun 1993 sudah mulai dilakukan pengumpulan data bibliografi dari koleksi masing-masing dengan sekretariat di Unika Widya Mandala Surabaya, namun dalam pembuatan pangkalan data tersebut banyak hambatan yang dialami oleh sekretariat, kesulitan tersebut terutama dalam hal menampung data yang masuk karena terbatasnya fasilitas yang ada. Kesadaran kerjasama tersebut semakin terlihat setelah ada pertemuan Kepala Perpustakaan JPA pada bulan Maret tahun 1994 di Unika Soegijapranata Semarang, ada beberapa masukan dari Ibu Irene R. Adhikusuma (Kapus Unika Widya Mandala Surabaya) mengenai organisasi jaringan, bentuk pangkalan data yang hendak disusun, mekanisme kerja jaringan, fasilitas dan peralatan yang diperlukan, faktor-faktor penunjang yang dimiliki anggota jaringan sekurang-kurangnya pada awal mula memungkinkan untuk jaringan off-line terbentuk. Kesimpulan dari pertemuan tersebut adalah JPA harus diorganisir dengan baik dan ditingkatkan kegiatannya, untuk itu perlu diadakan pertemuan kembali untuk membahas hal tersebut yang diadakan di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma pada bulan Desember 1995 sebagai pertemuan "Pilot Project" dari ALN, dari program kerja yang disusun salah satunya adalah Katalog Induk yang pada akhirnya memutuskan pengiriman *Accession list* untuk buku-buku baru tidak perlu dilakukan lagi dan untuk inter library loan belum memungkinkan untuk dilaksanakan karena kendala sarana dan prasarana. Pelaksanaan secara

teknis untuk pengadaan yang berkaitan dengan fasilitas berupa server diusulkan kepada sekretariat APTIK. Sedangkan untuk pelaksana teknis disepakati dilakukan oleh satu orang dengan sebutan Koordinator Database (saat ini disebut Asisten Koordinator/Asko) yang secara khusus bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengolah data yang sudah ada untuk dijadikan menjadi satu.

TEKNIS AWAL PELAKSANAAN

Untuk lebih memudahkan saat pengumpulan data, menurut Ibu Irene R. Adhikusuma, perpustakaan anggota jaringan diharapkan sekurang-kurangnya memiliki persyaratan sebagai berikut :

1. memiliki koleksi yang memadai ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas
2. memiliki tenaga perpustakaan yang profesional dan administratif yang masing-masing adalah tenaga tetap yang bekerja secara purna waktu
3. ada kesediaan koleksinya dipakai oleh perpustakaan anggota jaringan
4. sudah menggunakan pengolahan data katalogisasi dengan komputer
5. memiliki anggaran tetap

Mekanisme kerja dari pengumpulan data secara off-line sebagai berikut:

1. masing-masing perpustakaan anggota menghimpun dan mengolah data informasi dengan baik dan benar sesuai dengan keseragaman bersama, baik penentuan tajuk entri utama maupun untuk klasifikasi/penomoran

bahan pustaka dengan disepakati menggunakan Standar Penentuan Tajuk Entri dan DDC edisi 20

2. pengolahan data masing-masing sesuai dengan kode dan format dari INDOMARC dan menggunakan software CDS/ISIS

E:\JPAISIS.EXE

Lembar kerja pengisian data bibliografi
 APTIK Library Network

Operator _____
 Tgl/Kode Universitas ^eJBUNKAP% ^oNTUNKWM% ^nJIUNKWM% ^kSUUNKST _____

Kode bahasa ^aInd
 Kode ISBN ^a979-420-003-4^cRp.5.000,- <jil.1> ; Rp.7.000,- <j

Klasifikasi DDC ^a530
 Nomor panggil setempat ^a530^bsoe^ca1-3

Entri utama-nama orang ^aSoedoyo, Peter _____
 Entri utama-Bd. korporasi _____
 E.U.Konferensi/Pertemuan _____
 Judul seragam _____

Judul & perny. tanggung jwb ^aAzas-azas ilmu fisika^cPeter Soedoyo _____
 Edisi _____
 Penerbit,distrb./impresum ^aYogyakarta^bGadjah Mada University Press^c1986

← - Next page | B - Previous page | M - Modify | N - New record
 X - Exit | D - Delete | C - Cancel | T - End revise | ▶
 More ... MFN= 15581

E:\JPAISIS.EXE

015581 Soedoyo, Peter
 Azas-azas ilmu fisika / Peter Soedoyo. -- Yogyakarta : Gadjah Mada
 University Press, 1986.
 3 jil. (ix, 248 p.; x, 337 p.; xii, 220 p.) : il. ; 21 cm.

Jilid 1 : Fisika mekanis dan termodinamika-- 1986.
 Jilid 2 : Listrik-magnet-- 1985.
 Jilid 3 : Optika-- 1992.
 Bibl. p. 240 <jil.1>Bibl. p. 329 <jil.2>Bibl. p. 209 <jil.3>
 ISBN 979-420-003-4
 ISBN 979-420-244-4 <jil.3>

1.
 I. Title

Buku ada di :
 - Universitas Parahyangan, Bandung
 - Unika Widya Mandira, Kupang
 - Unika Widya Mandala, Surabaya
 - Unika Santo Thomas, Medan

More ... ■

3. secara berkala dan teratur mengirimkan copy pangkalan data atau data informasi tambahan dalam bentuk disket ke sekretariat
4. sekretariat menggabungkan data informasi dari disket-disket yang diterima dari perpustakaan anggota jaringan kedalam pangkalan data induk dengan cara menggabungkan semua file yang dikirim menjadi satu yang kemudian disort/diindeks untuk dapat mengetahui apakah judul tersebut duplikasi atau tidak, jika ada judul yang sama maka petugas akan menghapus data yang sama tersebut dan menambahkan ke dalam lokasi bahan pustaka, selain itu petugas harus teliti terhadap data yang dikirim apakah data yang dikirim tersebut (dalam bentuk ISO/ hasil export dari program CDS/ISIS) duplikasi atau tidak
5. secara berkala dan teratur sekretariat mengcopy pangkalan data induk dan mendistribusikannya kembali kepada masing-masing perpustakaan anggota jaringan untuk dapat digunakan para pengguna perpustakaan masing-masing (secara berkala disket pangkalan data induk tersebut dibagikan pada saat rapat kerja rutin Kepala perpustakaan anggota jaringan)

Dalam pelaksanaan ini juga ada beberapa kendala antara lain:

1. walaupun sudah ada keseragaman dalam pengisian data namun masih ada perpustakaan anggota jaringan yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama

2. adanya kesalahan pengetikan dalam pengisian pada pangkalan data
3. pengertian dalam pengisian data yang tidak seragam misalnya untuk separator atau untuk pemberian tudung
4. pengiriman data ada yang mengirimkan dalam bentuk ISO, ada pula yang mengirimkan dalam bentuk teks
5. disket yang dikirim rusak atau tidak dapat dibuka
6. belum adanya standar dalam teknis pengerjaannya (SOP)

setelah mengetahui kendala-kendala yang ada maka Koordinator database mengambil langkah-langkah penanggulangan sebagai berikut:

1. setiap kali dalam pertemuan rapat kerja kepala perpustakaan anggota jaringan mengingatkan kembali akan keseragaman dalam pengisian pangkalan data
2. adanya pelatihan-pelatihan dalam pengisian data bibliogarfis, pelatihan-pelatihan menentukan tajuk entri, pelatihan DDC sangat membantu dalam pengelolaan Katalog Induk
3. untuk disket yang rusak diminta kembali untuk dikirim, karena sering adanya disket yang rusak maka diputuskan untuk mengirim dalam bentuk CD selain jumlah file yang dikirim lebih besar, keamanan data lebih dapat dijaga dari kerusakan, walaupun akhirnya berkembang dengan mengirimkan data tambahan tersebut melalui email
4. jika ada kesalahan pengetikan petugas akan melihat apakah koleksi tersebut ada yang sama, misal dari judul, penerbit, tahun terbit, dan juga

dari jumlah halaman, dan jika hal itu tidak dapat dipastikan kesamaannya maka data tersebut dianggap sebagai record baru

Katalog induk JPA yang merupakan salah satu hasil kerjasama antar anggota JPA yang cukup membanggakan. Bagaimanapun besarnya dana yang tersedia, tak akan pernah ada perpustakaan yang dapat mengumpulkan sumber informasi secara menyeluruh dalam jumlah dan jenis. Dalam konteks inilah ketergantungan antara suatu perpustakaan dan perpustakaan lain semakin nyata dan diperlukan, perpustakaan perlu selalu berupaya untuk dapat memberikan layanan yang terbaik, untuk dapat memenuhi kebutuhan pemakainya masing-masing. Dengan mengadakan kerjasama, bukan saja perpustakaan dapat memberikan kesempatan lebih luas untuk tidak saja dapat mempunyai akses ke sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan sendiri tetapi juga ke perpustakaan lain. Setelah melalui perjalanan waktu yang lumayan panjang sampai pada tahun 1996 pengelolaan Katalog induk berpindah sekretariatnya, sampai saat ini sekretariat dari katalog induk adalah Unika Atma Jaya Jakarta.

Referensi

- Adhikusuma, Irene R, Jaringan Perpustakaan APTIK: suatu impian? : makalah, disampaikan pada Pertemuan Para Kepala Perpustakaan Unika APTIK di Trawas, Mojokerto, 12-14 September 1996
- Pranjoto, Hartono. *Jaringan perpustakaan antar Universitas Katolik di Indonesia sebagai sarana untuk berbagi koleksi kepustakaan* : makalah, disampaikan pada Pertemuan Para Kepala Perpustakaan Unika APTIK di Trawas, Mojokerto, 12-14 September 1996

- Wiranto, F.A. *Laporan hasil pertemuan “pilot project” APTIK Library Network (ALN) di Unika Sanata Dharma Yogyakarta, 22 Desember 1995* : makalah, disampaikan pada Pertemuan Para Kepala Perpustakaan Unika APTIK di Trawas, Mojokerto, 12-14 September 1996